

BAB I PENDAHULUAN.

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan satuan pendidikan setelah sekolah menengah pertama dan sederajat yang mengutamakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. SMA hanya menyediakan mata pelajaran umum yang dipelajari secara mendalam. Oleh karena itu lulusan SMA sebenarnya wajib untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih baik atau perguruan tinggi, maka akan membuat siswa mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi dan kurang mampu untuk masuk ke universitas yang mereka inginkan. Jika mereka tidak mampu melanjutkan studi maka akan sulit bagi siswa untuk bersaing di dunia kerja, karena disekolah menengah mereka belum dibekali dengan keterampilan khusus untuk memasuki dunia kerja secara langsung (Yaumil, 2019).

Tujuan pendidikan SMA untuk meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya alam sekitarnya, kurikulum SMA merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan menengah umum mengutamakan menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi umumnya mencakup proses belajar perilaku pihak berpengaruh dalam proses sosialisasi remaja adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya (Samrin, 2019)

Siswa juga mengalami kondisi yaitu yang hanya mementingkan pendapat sendiri dan mengabaikan pandangan orang lain remaja menghabiskan waktu dengan teman – teman dan memikirkan dan perhatian siswa mengalami perubahan persepsi atau kemampuan dan keyakinan yang kuat bahwa mampu mengerjakan sesuatu sehingga timbul rasa percaya diri.(Sarmin, 2019).

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek perkembangan anak termasuk perkembangan sosial kondisi dan kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga. Sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat memiliki perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi lingkungan sekitar (Narmotmojo, 2019).

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, faktor penentuan keberhasilan belajar yang lain adalah kebiasaan belajar siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar itu sendiri siswa perlu mengetahui hal – hal yang membuat sukses dalam belajar yang sering membuat gagalnya belajar. Sehingga seorang pelajar harus paham teknik – teknik belajar yang baik mengetahui waktu yang tepat untuk belajar mengatur waktu dan disiplin dalam belajar membiasakan membaca buku dan mengulang kembali pelajarana yang telah dijelaskan guru saat berada disekolah ketika sudah sampai dirumah (Ahamdi, 2020).

Setiap siswa memiliki kebiasaan yang berbeda – beda dalam hasil belajar siswa yang terutama dalam belajar ketika akan menghadapi ujian siswa yang suka menunda

menunda tugas yang ada pada siswa asal – asalan dalam belajar, ada siswa yang fokus dalam mengikuti pelajaran dan sebagainya. SMA Dharma Pancasila Medan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang bertujuan menghasilkan siswa – siswa yang handal dan profesional memiliki dua kompetensi, salah satunya adalah MIA (Matematika Dan Ilmu Alam) berdasarkan survei awal yang dilaksanakan menurut salah satu guru kompetensi prakarya mengatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian MIA (Matematika Dan Ilmu Alam) masih rendahnya hasil belajar siswa karena masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Harus melalui ujian remedial siswa. Kehadiran siswa relatif baik meskipun masih ada siswa yang sering datang terlambat ke sekolah dikarenakan siswa sering bangun kesiangan karena siswa yang terlalu lama berangkat dari rumah atau siswa yang sering bergadang larut malam untuk menonton televisi, masalah keluarga, kesulitan dalam menuju ke sekolah kondisi lokasi tempat tinggal beberapa siswa tinggal dengan jarak yang cukup jauh dari sekolah tentu ketika mereka datang terlambat tiba di sekolah maka perlu dimaklumi sedikit, keluyuran di jam sekolah (Hasbullah, 2019).

Mungkin sedikit sulit bagi guru untuk mengawasi siswa peran serta dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sangat berpengaruh penting bagi siswa agar tepat waktu ke sekolah, malas ke sekolah peristiwa ini sering dialami oleh beberapa siswa hingga perlu dinasihati orang tua untuk mau ke sekolah, mempersiapkan buku – buku pelajaran bahkan cenderung tergesa – gesa dalam mencari perlengkapan belajar. Berdasarkan uraian diatas diperlukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Lingkungan Sekolah**

Dan Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Prakarya Di Kelas XI SMA.Dharma Pancasila Medan”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang mata pelajaran prakarya
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap lingkungan sekolah
4. Kurangnya perhatian siswa terhadap lingkungan keluarga
5. Kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran prakarya
6. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran prakarya
7. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi praktek dan teori yang dijelaskan oleh guru pada mata pelajaran prakarya

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah dibatasi pada: kedisiplinan terhadap peraturan sekolah dan sanksi bagi siswa yang tidak disiplin, hubungan sosial antara siswa dan guru, sarana dan prasarana serta perpustakaan yang disediakan oleh sekolah sebagai dukungan dalam belajar, suasana serta kondisi kelas saat belajar, perhatian guru terhadap siswa, kesadaran guru maupun siswa dengan kondisi kelas saat belajar, perhatian yang diberikan oleh para guru dan pihak sekolah kepada siswanya.

2. Lingkungan keluarga dibatasi pada: dukungan dan dorongan orang tua, ketersediaan fasilitas yang disediakan orang tua, hubungan yang baik dengan anggota keluarga, orang tua membuat aturan dalam belajar dan bermain, perhatian orang tua terhadap kegiatan anak saat disekolah.
3. Hasil belajar prakarya dibatasi pada nilai dokumentasi guru XI Semester Genap Tahun Ajaran 2020 – 2021
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA (Matematika Dan Ilmu Alam) Di SMA Dharma Pancasila Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan sekolah siswa?
2. Bagaimana lingkungan keluarga siswa?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya?
4. Bagaimana lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya?
5. Bagaimana hubungan lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya?
6. Bagaimana hubungan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Lingkungan sekolah siswa.

2. Lingkungan lingkungan keluarga.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya.
4. Hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar pada mata pelajaran prakarya.
5. Hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya.
6. Hubungan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Tata Boga dan sebagai sumber informasi bagi pembaca untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait tentang lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar prakarya. Sebagai bahan bagi tenaga pendidikan, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar agar dapat dikembangkan kearah yang lebih baik lagi.